



Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Memfasilitasi Proses Ekspor-Import Produk Lokal Sulawesi Selatan Oleh Mahasiswa Stie Ypup Makassar

The Role of the Department of Industry and Trade in Facilitating the Export-Import Process of Local Products in South Sulawesi by Students of Stie Ypup Makassar

Syamsuddin¹, Nur Aisyah², Ayu Andira³, Hendrika kidi wewan⁴, Muh Fuad Randy⁵

Manajemen, STIE YPUP

Email: syamsuddinsyem008@gmail.com¹, aisyahnur41160@gmail.com²,
ayhu21431@gmail.com³, kidiwewan@gmail.com⁴, fuad8827@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 20-11-2025

Revised : 21-11-2025

Accepted : 23-11-2025

Pulished : 25-11-2025

Abstract

This study aims to analyze the role of the South Sulawesi Provincial Department of Industry and Trade (Disperindag) in facilitating the export and import of local products. Using a descriptive qualitative approach, this study explores various policies, programs, and obstacles faced by the local government in encouraging local businesses to penetrate the global market. The results indicate that Disperindag plays a role as a facilitator, regulator, and catalyst in increasing the competitiveness of local products. Programs implemented include export training, product certification assistance, promotion through international exhibitions, and networking with foreign trade partners. However, limited human resources, logistical infrastructure, and adaptation to international regulations remain major challenges. This study recommends increasing synergy between agencies and optimizing the digitalization of regional export and import services.

Keywords: *Department of Industry and Trade, export-import, local products*

Abstrak

Pemerintah ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Sulawesi Selatan dalam memfasilitasi kegiatan ekspor-impor produk lokal. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali berbagai kebijakan, program, dan hambatan yang dihadapi Pemerintah Daerah dalam mendorong pelaku usaha lokal menembus pasar global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disperindag berperan sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator dalam meningkatkan daya saing produk lokal. Program yang dilaksanakan meliputi pelatihan ekspor, pendamping sertifikasi produk, promosi melalui pameran internasional, serta pembentukan jejaring dengan mitra dagang luar negeri. Infrastruktur, serta adaptasi terhadap regulasi internasional masih menjadi tantangan utama. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sinergi antar instansi dan optimalisasi digitalisasi layanan ekspor-impor daerah.

Kata kunci: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, ekspor-impor, produk lokal

PENDAHULUAN

Kemajuan finansial suatu negara pada dasarnya terhubung dengan sistem keuangan dunia, sebuah hubungan yang muncul akibat globalisasi. Globalisasi ini diyakini sangat memengaruhi perdagangan antarnegara, menciptakan konsekuensi yang merugikan sekaligus menguntungkan. Lebih spesifik lagi, globalisasi mempermudah perdagangan di seluruh dunia, terutama ketika perjanjian perdagangan bebas berlaku. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana



perdagangan internasional memengaruhi negara-negara kaya maupun yang kurang kaya, serta bagaimana hal itu dapat memengaruhi kemajuan finansial suatu negara, untuk mengurangi dampak negatif dan memanfaatkan potensi positifnya secara maksimal. Perdagangan internasional menjadi salah satu pendorong utama perkembangan ekonomi daerah, terutama bagi wilayah dengan potensi komoditas yang besar seperti Provinsi Sulawesi Selatan.

Dinamika ekspor-impor global menunjukkan peningkatan kompetisi dan standar mutu yang semakin ketat sehingga pelaku usaha lokal dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat (UNCTAD, 2023). Produk lokal Sulawesi Selatan, seperti hasil pertanian, kelautan, dan industri kreatif, memiliki peluang besar untuk memasuki pasar global, namun masih menghadapi berbagai hambatan struktural.

Tantangan umum yang muncul pada pelaku UMKM dan IKM meliputi keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur ekspor, urangnya kemampuan memenuhi standar internasional, serta akses teknologi digital yang belum optimal (WTO, 2022). Selain itu, proses logistik dan sertifikasi produk masih menjadi kendala yang perlu perhatian khusus dari pemerintah daerah (Kementerian Perdagangan RI, 2021). Sejalan dengan itu, terdapat kebutuhan untuk memperkuat peran lembaga pemerintah, termasuk Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), dalam memberikan pendampingan yang komprehensif.

Disperindag Sulawesi Selatan dalam beberapa tahun terakhir terus berupaya meningkatkan kompetensi pelaku usaha melalui pelatihan ekspor, digitalisasi layanan perizinan, serta program pendampingan UMKM go-ekspor. Inisiatif tersebut selaras dengan kebijakan nasional yang menekankan pentingnya transformasi digital dan peningkatan daya saing produk lokal (Kementerian Perdagangan RI, 2023). Namun demikian, implementasinya masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur logistik, dan pemahaman teknis dari pelaku usaha (BPS, 2024).

Dengan demikian, penguatan peran Disperindag dalam memfasilitasi pelaku usaha, termasuk mahasiswa yang terlibat dalam pengembangan dan penelitian produk ekspor, menjadi sangat penting untuk mendorong peningkatan daya saing produk lokal di tingkat global.

Berdasarkan latar belakangnya diatas Rumusan masalah diatas, Bagaimana peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Sulawesi Selatan dalam memfasilitasi proses ekspor-impor produk lokal? Program-program apa saja yang disediakan Disperindag untuk mendukung pelaku usaha, khususnya UMKM/IKM, dalam memasuki pasar global? Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan fasilitasi ekspor-impor di Sulawesi Selatan? Bagaimana tingkat pemanfaatan fasilitas Disperindag oleh mahasiswa STIE YPUP Makassar dalam kegiatan akademik dan kewirausahaan terkait perdagangan internasional?

Tujuannya, Menganalisis peran Disperindag Provinsi Sulawesi Selatan dalam memfasilitasi proses ekspor-impor produk lokal. Mendeskripsikan program pendampingan yang diberikan Disperindag kepada pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan fasilitasi ekspor-impor di wilayah Sulawesi Selatan. Menjelaskan bagaimana mahasiswa STIE YPUP Makassar memanfaatkan fasilitas dan layanan Disperindag dalam kegiatan akademik maupun kewirausahaan.



Mahasiswa STIE YPUP Makassar, sebagai angkatan akademis, memiliki antusiasme dan kapasitas bawaan untuk memahami dan memperkaya dinamika kegiatan impor dan ekspor, terutama berfokus pada barang-barang daerah asal Sulawesi Selatan. Meskipun demikian, partisipasi mahasiswa ini memerlukan dukungan dan arahan dari badan pemerintah resmi, yang krusial untuk menjamin kepatuhan mereka terhadap langkah-langkah teknis dan regulasi yang diperlukan dalam perdagangan global.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pejabat Disperindag Sulawesi Selatan, pelaku usaha ekspor-impor dan pihak terkait lainnya. Data sekunder di peroleh dari laporan tahunan Disperindag, publikasi BPS, dan dokumen kebijakan Perdagangan Daerah. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman , 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Disperindag sebagai fasilitator, Disperindag berperan aktif dalam memberikan pelatihan teknis ekspor, bimbingan pengurusan dokumen ekspor-impor, serta informasi pasar internasional, program ekspor choacing program bekerja sama Kementerian Perdagangan menjadi salah satu contoh nyata. Peran sebagai regulator Disperindag menetapkan kebijakan terkait sertifikasi IKM mutu, standarisasi produk, sertifikasi halal, dan pengawasan mutu barang. hal ini penting untuk memastikan produk lokal/produk unggulan Sulsel dan memfasilitasi pelaku usaha dan memenuhi standar Internasional. Peran sebagai promotor Disperindag berpartisipasi dalam berbagai pameran dagang Nasional dan internasional seperti Trade Ekspor Indonesia (TEI) untuk mempromosikan produk lokal unggulan dan pameran. Hambatan yang di hadapi kurangnya pengetahuan pelaku IKM tentang prosedur ekspor. Terbatasnya fasilitas logistik dan pelabuhan ekspor di luar Makassar. Rendahnya penetrasi digitalisasi layanan perdagangan luar negeri.

Upaya strategis ke depan Disperindag perlu memperkuat kerja sama dengan instansi seperti bea cukai, karantina, dan Bank Indonesia dalam mendukung ekosistem ekspor. Selain itu pengembangan sistem informasi perdagangan daerah (SIPD) berbasis digital menjadi solusi jangka panjang.

Penelitian ini berupaya mengkaji, Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan dalam memfasilitasi proses ekspor dan impor barang produksi lokal, sekaligus memahami bagaimana fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh mahasiswa STIE YPUP Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan ringkasan tentang bagaimana Dinas Perindustrian dan Perdagangan membantu meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, sekaligus memberikan saran untuk meningkatkan fungsi badan pemerintahan daerah dalam lingkungan perdagangan internasional.

Peran Disperindag dalam Memfasilitasi Ekspor-Import

Fasilitasi perizinan ekspor-impor, seperti membantu penerbitan Surat Keterangan Asal (SKA) dan Sertifikasi produk,²)Pendampingan UMKM Go-Ekspor, melalui pelatihan ekspor, kurasi produk, dan peningkatan kualitas kemasan,³) Promosi dagang internasional, seperti mengikut sertakan pelaku usaha pada pameran luar negeri dan Business Matching.



Program Pendampingan Disperindag

Export Coaching Program (ECP) bekerja sama dengan Kementerian Perdagangan, Pelatihan Standarisasi Produk (SNI, HACCP, sertifikat halal, dan lainnya), Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) untuk konsultasi bisnis, Digitalisasi Pemasaran Produk Lokal lewat marketplace dan katalog ekspor.

Tantangan dalam Fasilitasi Ekspor-Import

Keterbatasan kualitas dan kuantitas produksi pelaku UMKM, Kurangnya pengetahuan tentang prosedur ekspor-impor, Keterbatasan akses pembiayaan, Ketidaksesuaian standar internasional, Infrastruktur logistik yang belum optimal.



KESIMPULAN

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan memiliki peran penting sebagai fasilitator, regulator, dan promotor dalam proses ekspor-impor produk lokal. Meskipun berbagai fasilitas dan Perdagangan, kapasitas SDM, IKM tantangan struktural dan kapasitas SDM masih menghambat optimalisasi peran tersebut. Oleh karena itu, di perlakukan kolaborasi lintas sektor dan inovasi berbasis digital untuk memperkuat daya saing produk lokal Sulawesi Selatan di pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, M. N., Prasetyo, Y. E., & Maharani, I. (2017). E-UMKM: Aplikasi pemasaran produk UMKM berbasis android sebagai strategi meningkatkan perekonomian Indonesia. Prosiding Snatif, 11-16.

Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia



- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Ekspor untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Kemendag RI.
- Kementerian Perdagangan RI. (2021). Laporan Kinerja Perdagangan.
- Kementerian Perdagangan RI. (2023). Laporan Tahunan Perdagangan.
- Kementerian Perdagangan RI. (2023). Transformasi Digital Layanan Perdagangan.
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671.
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan (2022). Profil Industri dan Perdagangan Sulawesi Selatan
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). *Laporan Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Disperindag Sulsel.
- Siregar, W. S., Lubis, S. S., Pasaribu, H. M. H., & Syahputra, A. (2021). Strategi Pemasaran Ekspor dalam Memasuki Pasar Global. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 16(2), 42.
- UNCTAD. (2023). Global Trade Update.
- WTO. (2022). World Trade Report.